

Digitalisasi Dakwah Islam: Analisis Pesan Dakwah Ustadz Felix Siaw dalam Video Youtube Berjudul Pasangan adalah Cerminan Diri

Muhammad Thoriq Abdul Hafizh
Institut Agama Islam Negri Pontianak
senjagerhana143@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya media digital yang didominasi pengguna remaja. kebanyakan dari mereka senang untuk mengikuti tokoh public figure yang terkenal seperti artis, politikus dan penceramah atau ustadz-ustadzah. Dengan media digital ini, para ustadz milenial kontemporer dapat menyampaikan pesannya dengan mudah baik itu berupa foto yang dilengkapi caption ataupun video singkat. Kajian ini menganalisis pesan dakwah yang ada pada kanal youtube UFS yakni pasangan adalah cerminandiri serta menganalisis metode penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Felix Siaw dalam Platform media sosialnya. Untuk melihat apa isi pesan dan metode yang digunakan UFS dalam dakwahnya. Bagaimana cara pengemasan pesan dakwah untuk digital native (mad'u) dengan mempertimbangkan konteks historis, materi, media, dan metode penyampaian. Data-data yang diambil berasal dari searching, downloading, berupa kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan dakwah ustadz Felix Siaw serta beberapa video dakwah beliau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi dakwah digital yang didapat melalui analisis ustadz Felix Siaw dalam video youtube "pasangan adalah cerminan diri" menggambarkan bahwa dalam menyampaikan dakwah, metode-metode seperti penggunaan gaya retorik, pemahaman lewat perumpamaan atau analogi dan pengalaman pribadi itu perlu dan penting supaya memudahkan audiens dalam menangkap penyampaian pesan dakwah serta penggunaan nada bahasa yang tepat dan pemberian pesan historis itu berguna memotivasi audiens serta guna untuk memberikan kesan yang mendalam.

Kata kunci: analisis pesan dakwah, digitalisasi dakwah, Ustadz Felix Siaw

A. PENDAHULUAN

Fenomena digitalisasi telah memasuki beragam aspek kehidupan. Tatanan aktivitas sosial manusia yang sifatnya material seperti aktivitas ekonomi, Pendidikan, budaya, dan politik saat ini dilayani oleh Kemajuan teknologi saat ini yang serba cepat.¹ Termasuk juga termasuk di dalamnya aktivitas dakwah, aktivitas dakwah menggunakan media sosial, seperti, youtube, facebook, Instagram, tiktok dan misalnya akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siapapun untuk memasuki kegiatan dakwah. Tentu hal ini menjadi peluang besar untuk menyebarluaskan ajaran agama sekaligus memperkenalkan keahlian setiap individu untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Kecanggihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh

¹ Wasisto Raharjo Jati, "Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik: Aktivitas Online Politik Kelas Menengah Indonesia", *Jurna Pemikiran Sosiologi*, (2016).

perkembangan teknologi pada zaman ini meningkatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat sehingga memungkinkan para ulama-ulama konpemporer yang berdakwah untuk memanfaatkan teknologi media sosial sebagai sarana untuk mengajak, menyebarkan, dan memperkaya informasi dan pengetahuan umat Muslim.² Perspektif masyarakat terhadap teknologi dan media informasi yang selama ini dikira ‘negatif’ karena dapat menggeser tatanan hidup, nilai, dan norma (agama), kian berubah akibat adanya dakwah di media sosial.³

Dakwah di media sosial menjadi hal yang berperan penting, karena denganya dapat menyebarkan pesan agama kepada masyarakat dengan lebih luas dan praktis yakni dengan melalui platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube.⁴ memungkinkan Masyarakat dengan mudah mendapatkan pesan dakwah tersebut. banyak ustadz-ustadz yang menggunakan media ini untuk menyebarkan dakwah mereka, termasuk salah satu ustadz yang berdakwah melalui media digital adalah ustadz Felix Siauw, seorang ustadz yang dalam penyampaiannya sangat menarik minat para remaja muslim-muslimah, dikarenakan dakwahnya yang penuh dengan hikmah dan inspirasi bagi para anak-anak muda saat ini.⁵

Penelitian ini berupaya untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Felix Siaw melalui ruang digital. Bagaimana cara pengemasan pesan dakwah untuk digital native (mad’u) dengan mempertimbangkan konteks historis, materi, media, dan metode penyampaian? Pemilihan ustadz felix siaw sebagai objek kajian berdasarkan pertimbangan bahwa beliau merupakan salah satu Ustadz Medsos yang populer melalui ceramah-ceramahnya seputar percintaan dan pembentukan keluarga Islami. Di sisi lain, hubungan antara Perempuan dengan laki-laki yang diikat melalui istilah “pacaran” bukan hal yang tabu dan dianggap normal di dalam ruang sosial Masyarakat. Hal ini disebabkan banyaknya stemen yang mengklam kalau “tidak pacaran gimana mau dapat jodoh”, yang mana stemen ini sangatlah keliru, karena banyak juga dari mereka yang pacarana namun tidak sampai hingga ke pelaminan.

Dari video dakwah ustadz felix suaw berjudul “pasangan adalah cerminan diri” yang penulis Simak, jodoh adalah cerminan diri bukan berarti jodoh tersebut sifat atau parasnya sama dengan kita dan juga bukan keterbalikan, namun maksud dari jodoh adalah cerminan diri yang dimaksud oleh Q.S An-nur ayat 26 di sini adalah jodoh dapat dilihat dari kebiasaan dan sircle kita, apa yang menjadi kebiasaan kita dan apa yang sircle kita maka kemungkinan bersa hal itu akan mengantarkan kita kepada jodoh kita, baik tau buruknya jodoh kita itu tergantung dari kebiasaan dan sircle kita.

B. LITERATUR REVIEW

Kepribadain adalah sifat yang pasti ada di setiap diri seseorang, yang mencerminkan sikap dan perbuatan unik yang membadakan setiap individu yang Keunikan tersebut tergantung pada

² Abd Hanna, “*Cyberspace dan Populasi Ilam di Kalangan Netizen : Studi Kasus Pada Akun Media Sosial Felix Siauw*”, Jurnal Sosiologi Reflektif, (2021).

³ *Ibid* 1

⁴ Septyaningsi, H, “*Dakwah Bil Medsos : Efektifitas Berdakwah Dengan Media Sosial*” Institut Agama Islam Negri Parepare, (2020).

⁵ Al-fatih, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Felix Siauw: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Dakwah Di Organisasi Dakwah Communication Center (Dcc)*”(2023).

tipe kepribadian.⁶ Disisilain jodoh adalah sesuatu yang misteri, bisa berupa takdir ataupun pilihan. Didalam Al-Qur'ana, Allah berfirman bahwasannya jodoh merupakan takdirnya yang telah ia tentukan sejak awal. Setiap manusia memiliki jodoh yang telah ditakdirkan oleh allah sebelum ia dilahirkan ke dunia. hal ini berarti, jodoh bukanlah sesuatu yang didapat secara kebetulan, melainkan sesuatu yang telah menjadi rencana allah.⁷ Di dalam beberapa tafsiran, Q.S An-nur ayat 26 ini walaupun para ulama memiliki penjelasan masing-masing, namun di balik semua itu inti sari penjelasan dari mereka hampir sama. Seperti halnya ulama terdahulu yakni Ibnu Katsir dalam kitabnya Tafsir Al-Qur'an Al-'Azīm memiliki pendapat dan penafsiran tersendiri terhadap surat an-Nur ayat 26, dan juga ulama kontemporer seperti Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir al-Misbah juga memiliki pendapat dan penafsiran tersendiri terhadap konsep kafa'ah yang diusung dalam surat an-Nur ayat 26⁸ ataupun seperti masa modern sekarang yakni Tafsir Ringkas Kemeneg yang dijelaskan bahwa sudah menjadi sunatullah bahwa seseorang akan memiliki ketertarikan terhadap orang yang memiliki kesamaan dengannya.⁹ Di sisi lain dalam Tafsir Al-jalalain karya dijelaskan pula melalui pendekatan asbabul nuzul, bahwa mereka yang dimaksud yaitu kaum laki-laki yang baik dan kaum Wanita yang baik, antara lain istri nabi yakni Siti Aisyah dan dan sahabat Sofwan yang dituduh selingkuh padahal mereka bersih dari apa yang dituduhkan tersebut.¹⁰ Sedangkan jika ditafsirkan menurut pandangan para ulama seperti At-Thobari Maksud dari "Wanita-wanita yang baik" yaitu, perkataan baik yang dilontarkan dari mulut orang kafir maupun orang mukmin, sedangkan Maksud dari "wanita-wanita yang jelek" yaitu perkataan buruk yang dilontarkan dari mulut orang kafir ataupun orang mukmin.¹¹ Jika ditafsirkan secara lughawi, Kata (وَالطَّيِّبَاتِ) yang berarti Perempuan baik, sedangkan kata (لِلطَّيِّبِينَ) berarti laki-laki baik, dan jika merujuk kepada pandangan Wahbah Al-Zuhaili maka dapat diketahui maknanya bahwa karakteria pasangan yang pantas adalah yang memiliki karakter yang memiliki kemiripan¹².

Ustadz Felix Siauw yang ada dalam ranah chanel youtube beliau "*Felix Siauw*" yang berjudul pasangan adalah cerminan diri, dimana beliau menjelaskan makna dari surah an-nur ayat 26 tersebut berdasarkan dari ilmu serta pengalaman nyata yang beliau miliki, disertai dengan penjelasan yang *logic* mengenai terhadap ayat ini. Dalam penyampaiannya juga ustadz Felix Siauw juga memiliki ciri metode penyampaian dengan gaya bahasa yang retorika. Dimana gaya bahasa retorik sendiri adalah gaya bahasa yang dalam memberikan pemasukan yang cenderung banyak memberikan pertanyaan (, mengapa, bagaimana, siapa, dll.) yang mengarah kepada jawaban yang beliau dari pertanyaan yang beliau lontarkan.¹³ dalam postingan dakwahnya pun UFS juga sering menggunakan kata "kita" yang mana kata ini merupakan kata yang mewakili "umat Muslim". Hal ini dikarenakan Kata "kita" yang dilontarkan oleh Ustadz Felix Siauw mengandung makna yang berarti semua umat muslim

⁶ Ranti Eka Putri, Kriscillia Molly Morita, dkk, "*Penerapan Metode Forward Chaining Pada Sistem Pakar Untuk Mengetahui Kepribadian Seseorang*," *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 3, no. 1 (2020).

⁷ <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-jodoh-menurut-islam/> diakses pada 23 mei 2024.

⁸ Ade Jamarudin dkk, "*Kafa'Ah Dalam Surat an-Nur : 26 (Tafsir Ibn Ka'ir Dan Tafsir Al-Misbah)*" (2023).

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia: "*Tafsir ringkas Kemeneg*".

¹⁰ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin As-sayuthi, "*Tafsir Al-jalalain*".

¹¹ Abu Ja'far Ath-Thobari: "*Tafsir Ath-Thobari*" (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)

¹² Wahbah Az-zuhaili: '*Tafsir Al-Munir*', 3 ed. (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal 475.

¹³ Saidatul Ula, I Wayan Simpen, and Ni Putu Evi W. Citrawati, "Analisis Wacana Kritis Bahasa Dakwah Persuasi:" *Journal of Indonesian Language and Literature*", Vol 01, no. 01 (2021): 118–24. Hal 122.

memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan.¹⁴ Dalam dakwahnya, penyampaian yang diberikan oleh UFS selalu mudah untuk dipahami. Penyampaian yang dilakukan oleh UFS pun penuh dengan pesan yang mengandung inspirasi bagi kaum z saat ini.¹⁵ Ditambah Ustadz Felix Siauw yang selalu menggunakan media informasi dengan audience masyarakat luas dengan penggunaan platform media sosial seperti Youtube sebagai sarana berdakwah sehingga dengan pertimbangan kepraktisan atau keefektifan waktu tersebut menjadi faktor pengguna menjadi bijak dalam memanfaatkan media sosial.¹⁶ Sehingga dari alasan-alasan tersebutlah yang membuat cara penyampaian beliau sangat mudah untuk di kases dipahami dan dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disandarkan pada jenis kepustakaan yang datanya berfokus pada searching atau penelusuran sumber-sumber yang berkaitan dengan pesan dakwa ataupun metode dakwah ustadz felix, data-data yang diambil berupa penelitian terdahulu, seperti jurnal, artikel dan video dakwah beliau. Adapun metode analisis yang digunakan merupakan metode kualitatif sementara penyajian data yang digunakan berupa pendekatan deskriptif-analitik, yaitu pendekatan yang menyajikan analisis data-data sistematis yang menciptakan Kesimpulan yang jelas dan bersifat objektif. Cara analisis kelisanan ustadz felix siauw ini menggunakan teori kelisanan Water J. Ong. Yang merupakan bentuk resepsi dalam ruang lingkup tradisi kelisanan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Ustadz Felix Siauw

Ustadz Felix Siauw adalah seorang *inspirator islamic*, pendakwah, dan penulis yang aktif menjadi narasumber di suatu acara tertentu. Sebagai seorang pendakwah, Ustadz Felix Siuw yang selanjutnya akan dipanggil sebagai UFS, adalah salah satu da'I milenial yang berdakwah melalui media sosial, ia kerap memberikan ceramah melalui media seperti, facebook, instagram, twitter (sekarang x), tiktok dan youtube baik berupa video maupun tulisan. Hingga pada media platform media sosialnya seperti youtubena yang berjudul Felix Siauw.

Ia menjadi mualaf pada tahun 2004 pada saat umurnya 8 tahun dan saat menjadi mualaf UFS mulai aktif berdakwah dengan mengisi majelis dan kajian di sekitar kampus dan organisasi islam yang ia ikuti. Pada tahun 2001-2006 Felix menghiasi kegiatan kampus IPB dengan mencapai keunggulan dalam mempromosikan ide-ide islamnya yang mengandung inspirasi. Saat Tahun 2006 beliau bergabung dan memperkuat J & A Inspiration and ide menjadi sebagai meneger konten membantu PT. GICI GROUP dengan menjadi meneger marketing. dan pada saat tahun 2007 beliaumenentepkan dirinya untuk memasuki dunia pendidikan, yakni sebagai dosen di STIE GICI yang mengajar mata kuliah basic knowledge, matematika ekonomi, dan manajemen marketing.¹⁸ Dalam menyampaikan dakwah Islaminya, ustadz Felix Siauw tidak hanya mampu menyampaikan dakwahnya melalui metode lisan

¹⁴ *Ibid* hal 122.

¹⁵ Al-fatih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Felix Siauw: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Dakwah Di Organisasi Dakwah Communication Center (Dcc).", (2023).

¹⁶ Karmila Dwi Utami, Universitas Islam Bandung, and Media Sosial, "*Tantangan Dakwah Ustadz Felix Di Era Keterbukaan Media Sosial Berdasarkan Analisis Konten Youtube Arie Untung*" (2022)

¹⁷ *ibid*. Hal 58.

¹⁸ Sri Utami, "*Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam dalam buku Beyond The Inspiration*," (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2012), Hal. 43.

(ceramah, khutbah, ataupun publik speaking), tetapi beliau juga mampu untuk menggunakan metode tulisan, hal ini terbukti dengan banyaknya buku-buku karya yang berhasil beliau terbitkan, salah satu karya beliau adalah buku yang berjudul “*yaudah putusin aja*” yang pada 2018 sudah diadaptasi menjadi sebuah film. Dan karya-karya lain beliau diantaranya “*Yuk Berhijab*”, “*How To Master Your Habits*”, “*Beyond The Inspiration*”, “*Muhammad Al-Fatih 1453*”, “*The Chronicles Of Ghazi*”, dan “*Khilafah Remake*”.¹⁹

Sebelum menjadi seorang muslim Ustadz Felix Siauw adalah seorang yang terlahir sebagai penganut agama katolik dari keluarga keturunan Tionghoa. Saat usianya yang memasuki fase remaja yakni 12 tahun, dia mulai memiliki pemikiran yang kritis akan keberadaan tuhan dan memiliki banyak pertanyaan serta kebingungan akan konsep ketuhanan dari agama yang ia anut saat itu. dan kebingungannya tersebut mengantarkannya kepada pertanyaan yang ia ajukan kepada seorang pastor: "siapa yang menciptakan alam semesta dan manusia?, bapa, putra, atau roh kudus ?". pastor tersebut pun memberikan jawaban dengan memberikan pengertian dari konsep trinitas ketuhanan yesus yang justru membuat UFS semakin bingung. Sehingga karena pertanyaannya satupun tidak terjawab, membuat ustadz felix siauw memutuskan untuk menjadi ateis dan selanjutnya menjadi agnostik pada saat memasuki kelas 3 smp melalui pembelajaran biologi dan fisika. Pada saat itu UFS menganggap bahwa agama tidak ada gunanya, ia mengagab tiada agama yang benar termasuk lah islam.²⁰

Pada saat ia memasuki IPB, diawali dengan perdebatannya dengan temannya yang berujung pada pertemuannya dengan seorang ustadz muda yang juga merupakan seorang yang aktif di bidang dakwah islam international. melalui pertemuan tersebut UFS menceritakan tentang perjalanan hidupnya yang mempertanyakan tentang siapa yang mmenciptakan alam semesta, untuk apa manusia dan alam semesta diciptakan beserta pertanyaan-pertanyaan lain yang sebelumnya belum ia temukan jawabannya. Dan setelah beberapa saat berdiskusi dan berargumen Setelah beberapa saat berdiskusi dan berargumen UFS berkata didalam hatinya “mungkin inilah kebenaran yang selama ini saya cari”, “mungkin islamlah jawabannya” sudut pandangya terhadap islam yang dulunya menganggap islam juga agama yang bohong, benar-benar berubah 180 derajat. Setelah pertanyaan- pertanyaan yang selama ini ia pertanyakan terjawab dengan sempurna. Ia mengetahui bahwasannya dia berasal dari sang pencipta yakni Allah SWT, dia juga mengetahui jika hidupnya untuk beribadah kepada allah, dan beliau mengetahui bahwa setelah kehidupannya berakhir, beliau akan kembali kepada Allah sang maha pencipta, setelah meyakini semua itu beliau memutuskan untuk bersyahadat dan menjadi muallaf.²¹

2. Pesan Dakwah USF tentang Pasangan adalah Cerminan Diri

Di dalam Al-Qur'an surah An-nur ayat 26 terdapat penjelasan yang menegaskan bahwasannya laki-laki yang baik untuk perempuan yang baik dan laki-laki yang jahat untuk perempuan yang jahat. Yang mana ayat ini memiliki kontradiktif terhadap surah At-tahrim ayat 10-11 yang mengisahkan kedurhakaan istri nabi nuh dan nabi luth. Sehingga bagaimanakah maksud dari surah an-nur ayat 26 tersebut?

¹⁹ Nafisah, Siti “*Kiprah Ustadz Felix Yanwar Siauw Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah*,” (2015). Hal 61.

²⁰ Yulia Nur Rohmah, “*Analisis Wacana Busana Muslimah Pada Akun Twitter Ustadz Felix Siauw*,” (2014), Hal. 48

²¹ <https://youtu.be/-CeA8LjYqac?si=qD2Hruth3mU8b08F>, “Perjalanan Felix Siauw Muallaf!! Tantangan Terberat Justru Datang Dari Umat Islam??!”, (di upload dalam ranah youtube dr. Richard Lee, MARS pada 2023). Diakses pada 24 juni 2024.

Dari beberapa penafsiran ayat tersebut ada yang mengatakan bahwa maksud dari An-nur ayat 26 adalah pasangan itu adalah cerminan diri kita, baik atau buruknya pasangan yang kita dapat nanti itu tergantung dari seberapa baik atau buruknya kita pula, dan ada juga yang mengatakan bahwasannya maksud dari pasangan itu cermin diri pada ayat tersebut tergambar pada saat kita mengangkat tangan kiri didepan cermin dan Bayangan cermin kita malah mengangkat tangan yang sebelah kanan. Sehingga Selanjutnya bagaimanakah ustadz felix siauw menjelaskan kontradiktif ini ?

Di awal video Ustadz Felix siauw berkata “laki-laki yang baik untuk perempuan yang baik dan laki-laki yang jahat untuk wanita yang jahat, tetapi yang terjadi kadang tidak seperti itu” UFS mengaskan bahwa “yang terjadi sudah pasti seperti itu” penulis berpendapat jikalau perkataan UFS adalah sebuah penegasan beliau yang menganggap bahwa surah An-nur ayat 26 tersebut bersifat mutlak. Beliau mempertegas kembali dengan menjelaskan bahwasannya sebuah pasangan yang menikah itu pasti memiliki kualitas yang sama namun terkadang ada perempuan yang merasa dirinya lebih baik dari pada pasangannya dan penyebab kedua ini terjadi karena dari salah satu pasangan (suami atau istri) yang sebelumnya sudah menikah ada yang berhijrah, sehingga yang pada awalnya itu memiliki kesamaan, menjadi memiliki ketidaksamaan.

Di penjelasan selanjutnya Ustadz felix siauw menyampaikan bahwa “laki-laki baik pasti akan mendapatkan perempuan yang baik sangat logis”. beliau membuktikan logikanya dengan menceritakan pengalamannya yang setelah hijrah, ia aktif di aktivitas dakwah hingga tidak pernah bertemu dengan wanita tidak baik kecuali hanya berpapasan, serta tidak luput juga beliau menceritakan pengalamannya saat bertemu dan naksir kepada istrinya, Sehingga dari pengalaman beliau diketahui bahwa pemikiran yang sangat logis akan pasangan, yakni jika kualitas seorang pasangan itu dapat dikaitkan dengan sebuah kesamaan, sircle, pergaulan, ataupun frekuensi kita pada orang lain.

Di pertengahan video UFS, menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi kepada Nabi Nuh dan Na Luth ialah sebuah pengecualian, hal tersebut adalah ujian yang allah berikan kepada para nabi dan orang-orang tertentu saja. UFS memberikan saran kepada pasangan-pasangan yang mengalami ujian demikian. beliau menyarankan kepada ibu-ibu untuk bersabar atas ujian yang ia dapati sedangkan untuk bapak-bapak, ustadz felix siauw memberikan dua saran, yang pertama, UFS memnyarankan para suami untuk mencoba mengubah istri dengan cara sering-sering diajak mengobrol dengan tujuan menyelesaikan masalah dan mengubah pola fikir yang menjadi sebab sebuah perbuatan seorang istri dan jika tidak bisa UFS memberikan saran terakhir yakni berupa perceraian, dimana diketahui tujuan pernikahan itu ialah memperjuangkkn sesuatu yang sama, mencari ketenangan dalam rumah tangga (sakinah), mendapatkan hubungan dalam bentuk biologis (mawaddah) , dan mendapatkan keturunan hasil dari kasih sayang suami istri (rohamah).

3. Metode Penyampaian UFS

Secara etimologi, penyampaian merupakan imbuhan dari kata kerja dasar “sampai” yang berubah menjadi kata benda yang memiliki arti perbuatan, cara, proses memberikan atau mengirimkan. Dakwah merupakan usaha untuk mengubah manusia ke arah kehidupan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.²² dapat ketahui secara sederhana, penyampaian dakwah adalah usaha penyaluran pemahaman atau pemikiran seorang da'i, ustadz, atau ulama mengenai syariat islam kepada seorang audiensnya (masyarakat umum).

²² Samsul Munir Amin, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009). Hal 16.

Seorang da'I atau ulama tentunya memiliki metode penyampaiannya tersendiri dalam menyampaikan dakwah. Metode penyampaian dakwah sendiri adalah cara seorang ulama dalam menyampaikan pemikirannya akan syariat islam kepada masyarakat awam. Tentunya dalam metode penyampaian dakwah ini seorang ulama memiliki cara penyampaiannya tersendiri, baik itu melalui metode teoritik, story telling, historis, dll. Selanjutnya bagaimanakah penyampaian dakwah yang dilakukan oleh ustadz felix siauw ?

Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Felix Siauw yang selalu menggunakan media informasi yang menghubungkannya dengan audience masyarakat luas seperti Youtube, tiktok, facebook, Instagram, ataupun twitter. sebagai sarana berdakwah sehingga dengan pertimbangan kepraktisan atau keefektifan waktu tersebut menjadi faktor pengguna menjadi bijak dalam memanfaatkan media sosial.²³

Dalam penyampaiannya dakwahnya, ustadz felix Siauw sering menggunakan tiga metode, yang mencakup, metode gaya bahasa retorika, storytelling, dan historis. gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang dalam Teknik komunikasinya banyak menggunakan pertanyaan yang langsung mengarah ke jawaban yang sesuai keinginan.²⁴ Metode storytelling sering beliau gunakan dalam memperkuat jawaban dari pertanyaan yang beliau lontarkan melalui metode retorika sebelumnya. Gaya storytelling yang sering beliau gunakan pun biasanya berupa pengalaman pribadi beliau ataupun perumpamaan dan analogi yang sederhana, penyampaian tersebutpun beliau lontarkan dengan nada bahasa yang penuh dengan emosional sehingga penyampaian beliau bukan hanya mudah untuk dipahami namun juga meninggalkan kesan yang mendalam bagi audiens.

Di beberapa konten dakwahnya UFS sering menggunakan metode historis Sejarah. Metode ini biasanya beliau gunakan untuk mengarahkan atau membimbing audiens kepada hukum syariat sekaligus memotivasi para audiens umat muslim untuk Kembali kepada hakikat umat muslim yang sebenarnya, nada bahasa yang beliau gunakan pada saat menggunakan metode historis ini cenderung halus namun mendalam dan berkesan di hati para audiens.

Dalam setiap penyampaian di semua dakwahnya baik itu berupa perkataan ataupun tulisan, Ustadz Felix banyak menggunakan kata “*kita*” yang mana kata ini merupakan perwakilan dari kata “umat Muslim”. Hal ini dikarenakan Kata “*kita*” yang dilontarkan oleh Ustadz Felix Siauw mengandung makna bahwa seluruh umat muslim memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan antar sesama.²⁵

4. Hasi Penelitian dan Kesimpulan

Kesistensi digitalisasi dakwah yang didapat melalui analisis ini menghasilkan Kesimpulan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, sangat penting untuk menggunakan nada bahasa, selain itu penggunaan metode yang tepat diperlukan untuk menyampaikan pesan dakwah, misalnya seperti yang dilakukan oleh ustadz felix siauw.

Dalam penyampaiannya dakwahnya, ustadz felix Siauw sering menggunakan tiga metode, yang mencakup, metode gaya bahasa retorika untuk menuntun pertanyaan uadien kearah jawaban yang beliau inginkan, storytelling untuk memberkan pemahaman yang logis dan mudah untuk diterima, dan historis untuk memberikan pengarahakan akan syariat islam serta motivasi Dalam setiap penyampaiann di semua dakwahnya baik itu berupa perkataan ataupun

²³ Karmila Dwi Utami, Universitas Islam Bandung, and Media Sosial, “*Tantangan Dakwah Ustadz Felix Di Era Keterbukaan Media Sosial Berdasarkan Analisis Konten Youtube Arie Untung*” (2022) Hal 14

²⁴ Saidatul Ula, I Wayan Simpen, and Ni Putu Evi W. Citrawati, “*Analisis Wacana Kritis Bahasa Dakwah Persuasi:* ” *Journal of Indonesian Language and Literature*”, Vol 01, no. 01 (2021). Hal 122.

²⁵ *Ibid* hal 122.

tulisan, Ustadz Felix banyak menggunakan kata “kita” sebagai pengganti kata “umat Muslim” yang mana kata “kita” yang dilkotrakan beliau ini bermaksud untuk memberikan penyampaian bahwa setiap muslim itu memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan.

REFERENSI

Abu Ja'far Ath-Thobari: *“Tafsir Ath-Thobari”* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).

Al-fatih, *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Felix Siauw: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Dakwah Di Organisasi Dakwah Communication Center (Dcc)”* (2023).

Al-fatih, *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Felix Siauw: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Dakwah Di Organisasi Dakwah Communication Center (Dcc).”*(2023).

Amin, Samsul Munir , *“Ilmu Dakwah”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009).

Hannan, Abd *“Cyberspace dan Populisme Islam di Kalangan Netizen: Studi Kasus Pada Akun Media Sosial Felix Siauw”* (2021).

<https://geograf.id/jelaskan/pengertian-jodoh-menurut-islam/> diakses pada 23 mei 2024.

<https://youtu.be/-CeA8LjYqac?si=qD2Hruth3mU8b08F>, “Perjalanan Felix Siauw Mualaf!! Tantangan Terberat Justru Datang Dari Umat Islam??!”, (di upload dalam ranah youtube dr. Richard Lee, MARS pada 2023).

Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin As-sayuthi, *“Tafsir Al-jalalain”*.

Jamarudin, Ade, dkk., *“Kafa'Ah Dalam Surat an-Nur : 26 (Tafsīr Ibn KašIr Dan Tafsīr Al-Miṣbah)”*, (2023).

Jati, Wasisto Raharjo, “Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 3, no. 1 (25 January 2016).

Kementrian Agama Republik Indonesia: *“Tafsir ringkas Kemeneg”*.

Nafisah, Siti *“Kiprah Ustadz Felix Yanwar Siauw Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah,”* (2015).

Nur, Rohmah Yulia, *“Analisis Wacana Busana Muslimah Pada Akun Twitter Ustadz Felix Siauw,”* (2014).

Putri, Ranti Eka, Kriscillia Molly Morita, dkk *“Penerapan Metode Forward Chaining Pada Sistem Pakar Untuk Mengetahui Kepribadian Seseorang,” INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*(2020).

Saidatul Ula, I Wayan Simpen, and Ni Putu Evi W. Citrawati, “Analisis Wacana Kritis Bahasa Dakwah Persuasi: ” *Journal of Indonesian Language and Literature*”, Vol 01, no. 01 (2021).

Samsu, Munir Amin, *“Ilmu Dakwah”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009).

Septyaningsi, H. *“Dakwah Bil Medsos: Efektivitas berdakwah dengan media sosial. Institut Agama Islam Negeri Parepare”* (2020).

- Ula, Saidatul, I Wayan Simpen, dkk. Citrawati, “*Analisis Wacana Kritis Bahasa Dakwah Persuasi:* ” *Journal of Indonesian Language and Literature*”, Vol 01, no. 01 (2021).
- Utami, Karmila Dwi, “*Tantangan Dakwah Ustadz Felix Di Era Keterbukaan Media Sosial Berdasarkan Analisis Konten Youtube Arie Untung*”, Universitas Islam Bandung, and Media Sosial, (2022)
- Utami, Sri, “*Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam dalam buku Beyond The Inspiration*,” (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ” UIN Syarif Hidayatullah ,2012).
- Wahbah Az-zuhalli: ‘*Tafsir Al-Munir*”, 3 ed. (Jakarta: Gema Insani, 2018).